

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Sorong memiliki letak yang sangat strategis di pulau Papua bagian Barat sehingga menjadi gerbang masuk ke Tanah Papua. Letak kota Sorong yang strategis menjadikan kota Sorong sebagai pusat industri, perdagangan, serta sebagai pusat transaksi barang dan jasa. Kota Sorong juga menjadi penghubung atau pusat distribusi bagi barang, orang, dan jasa transportasi antar kabupaten kota di provinsi Papua Barat. Moda Transportasi yang digunakan adalah angkutan udara, angkutan laut dan angkutan darat.

Sarana transportasi dan Prasarana penunjang transportasi di kota Sorong sangat berperan penting dalam menunjang kegiatan ekonomi dan aktivitas hidup masyarakat Kota Sorong seperti halnya aktivitas masyarakat kota besar lainnya di wilayah Republik Indonesia. Transportasi sangat menunjang kegiatan ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, terutama bagi kawasan bahkan daerah tertentu yang kaya akan potensi sumber daya alam.

Kota Sorong tidak hanya menjadi penghubung atau pusat pertemuan arus transportasi barang, orang dan jasa tetapi juga sebagai pusat transaksi jual beli barang dan jasa seperti hasil perikanan laut, hasil hutan, hasil pertanian tanaman pangan, hasil perkebunan, jasa angkutan umum, jasa wisata dan lain- lain. Hasil potensi sumber daya alam sebagaimana tersebut diangkut dari beberapa daerah kabupaten disekitar kota Sorong. Salah satu hasil produksi sebagaimana tersebut diatas adalah ikan laut hasil tangkapan nelayan dari kabupaten Raja Ampat,

Kabupaten Fak-Fak, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Sorong, Kabupaten Tambrauw dan Kabupaten Manokwari. Potensi produksi ikan laut hasil tangkap ini diangkut dan di jual di Kota Sorong Provinsi Papua Barat.

Ikan laut hasil tangkapan nelayan saat ini menjadi primadona pasca ditutupnya beberapa perusahaan perikanan yang dimiliki perusahaan asing dan lokal di kota Sorong oleh Menteri Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia sesuai Peraturan Menteri Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia



Gambar 1.1. Aktivitas Pendaratan Ikan di Pelabuhan Pendaratan Ikan

Nomor 2/Peraturan Menteri-KP/2015 tentang pelarangan penggunaan pukat hela atau *trawl* dan pukat tarik atau *seine net* dan Peraturan Menteri Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia nomor 56/Peraturan Menteri-KP/2016 tentang larangan penangkapan dan / atau pengeluaran lobster, kepiting dan rajungan dari wilayah negara Republik Indonesia. Sebagai ganti alat tangkap atau cantrang tersebut diatas pemerintah menggantikannya dengan alat tangkap yang lebih ramah lingkungan. Kebijakan ini membuat ikan laut hasil tangkapan nelayan semakin

bertambah jenis dan jumlahnya begitu pula jumlah pembeli dan pedagangpun semakin bertambah.

Produksi ikan laut hasil tangkapan ini masih didarati secara tradisional di Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) dan di jual langsung kepada pembeli di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Pelabuhan Pendaratan dan Tempat Pelelangan Ikan Kota Sorong saat ini merupakan satu satunya Tempat Pelelangan Ikan terbesar di Provinsi Papua Barat. Di lokasi Pelabuhan Pendaratan dan Tempat Pelelangan Ikan juga terdapat beberapa pabrik es dan gudang pendingin yang berfungsi sebagai Pembekuan dan Penyimpanan Ikan atau *Frozen dan cold storage* untuk memproses ikan menjadi beku sebelum di kirim keluar Kota Sorong.

Pengunjung Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terdiri dari Pembeli Ikan untuk konsumsi rumah tangga, pedagang ikan dari beberapa pasar di kota Sorong dan Kabupaten Sorong serta Pedagang Ikan Keliling yang menggunakan kendaraan roda dua dan pedagang yang membeli dan memprosesnya ikan beku untuk dikirim keluar Kota Sorong. Para pedagang dan pembeli ikan tersebut diatas sebahagian besar datang ke Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kota Sorong dengan menggunakan sepeda motor.



Gambar 1.2. Kondisi Parkir

Sepeda motornya pun berbeda antara pembeli ikan untuk konsumsi rumah tangga dan sepeda motor yang digunakan pedagang keliling dan pedagang ikan pasar pasar di kota Sorong dan di kabupaten Sorong . Sepeda motor pedagang keliling dan pedagang ikan pasar telah dimodifikasi bagian belakang sepeda motor atau tempat duduk menjadi sebuah bagasi kotak atau *cold box* untuk memuat dan menampung ikan dagangannya. Pengunjung yang datang ke Pelabuhan Pendaratan dan Tempat Pelelangan Ikan menggunakan kendaraan roda dua dan langsung memasuki Pelabuhan sehingga memadati badan jalan masuk Pelabuhan, pelataran pendaratan dan pelelangan ikan. Masuk keluar kendaraan roda dua secara sembaraut ini menimbulkan hambatan bagi pergerakan orang dan kendaraan roda dua lainnya yang sedang melintasi jalan satu jalur tersebut. **Akses jalan satu jalur kendaraan bermotor masuk dan keluar pelabuhan pendaratan dan tempat pelelangan ikan di kota Sorong yang tidak teratur menyebabkan kesemrawutan atau**

ketidakteraturan terutama pada pukul 05.00 WIT hingga pukul 09.00 WIT.



Gambar 1.3. Keadaan Parkir di sekitar Lokasi Pelelangan

Pengendara kendaraan roda dua memarkir kendaraan mereka secara semrawut karena terpaksa misalnya di badan jalan, di pintu pelabuhan, di atas jembatan, pelataran tempat menjual ikan, dan bahkan menggunakan gedung pelengan ikan kering untuk parkir. Berikut ini adalah potret aktivitas pengunjung di tempat pelelangan ikan kota Sorong yang memarkir kendaraan mereka secara semrawut.



Gambar 1.4. Lahan Perencanaan Fasilitas Parkir TPI dan PPI

Disisi lain lahan yang tersedia dan dimiliki oleh Pemerintah Kota Sorong cukup memadai setelah dilakukan reklamasi. Permasalahan inilah yang menjadi alasan utama mengapa penulis memilih judul tersebut di bawah ini, yaitu.

“ PERANCANGAN FASILITAS PARKIR DI TEMPAT PELELANGAN IKAN DAN PELABUHAN Pendaratan IKAN KOTA SORONG.”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, perumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik parkir di tempat pelelangan ikan dan pelabuhan pendaratan Ikan ?
2. Bagaimana satuan ruang parkir yang ideal untuk tempat pelelangan ikan dan pelabuhan pendaratan ikan ?

3. Bagaimana merencanakan tata letak fasilitas parkir yang ideal di tempat pelelangan ikan dan pelabuhan pendaratan ikan ?
4. Bagaimana mengatasi parkir liar yang berada di sekitar tempat pelelangan ikan dan pelabuhan pendaratan ikan kota sorong ?

1.3 Batasan masalah

Dengan melihat faktor-faktor tertentu yang berada di lapangan, laporan Tugas Akhir ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Pengamatan terhadap pengendara kendaraan yang masuk dan keluar areal Tempat Pelelangan Ikan dan Pelabuhan Pendaratan Ikan Kota Sorong.
2. Pengamatan akan dilakukan selama 3 hari yaitu di hari Jumat, Sabtu, dan Minggu pada pukul 05.45 WIT – 09.00 WIT.
3. Penelitian ini mengambil acuan pada Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir (1998).
4. Analisis data hanya berdasar pada data yang di dapat saat penelitian di lapangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui karakteristik parkir di TPI dan PPI meliputi akumulasi dan volume parkir.
2. Merancang suatu lahan parkir di TPI dan PPI.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

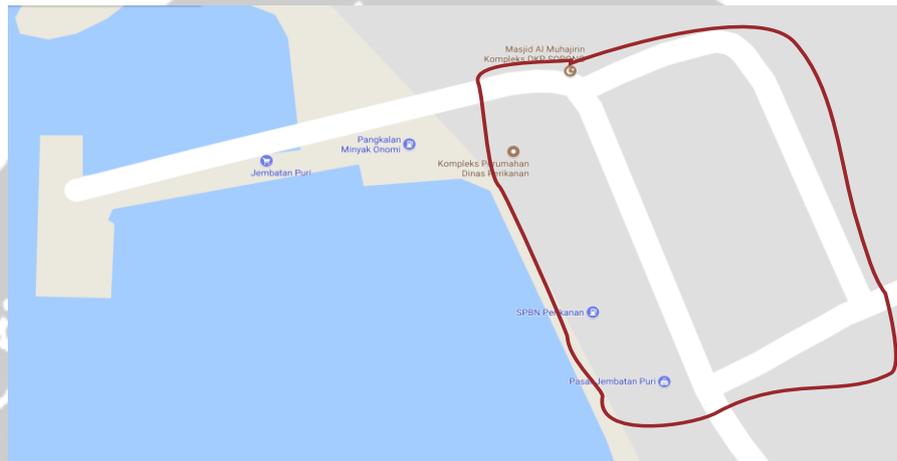
1. Diharapkan dengan perancangan fasilitas parkir di area tempat pelelangan ikan dan pelabuhan pendaratan ikan, dapat menjadi pedoman dan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian tugas akhir yang berkaitan dengan perancangan fasilitas parkir.
2. Dapat menjadi masukan bagi instansi terkait agar mengetahui betapa pentingnya pembangunan fasilitas parkir di tempat pelelangan ikan dan pelabuhan pendaratan ikan agar dapat mewujudkan tempat transaksi jual beli yang nyaman dan aman.
3. Sebagai pembelajaran serta menambah wawasan tentang perancangan fasilitas parkir yang baik dan benar menurut peraturan-peraturan yang diatur dalam bidang teknik sipil khususnya transportasi.

1.6 Keaslian Tugas Akhir

Dengan pengamatan ini tugas akhir yang berjudul Perancangan Fasilitas Parkir di Tempat Pelelangan Ikan Kota Sorong belum ditemui sebelumnya. Penulis juga menggunakan referensi-referensi seperti Analisis Kapasitas Taman Parkir Abu Bakar Ali Malioboro Yogyakarta, (Pandu, 2016), Analisis Areal Parkir Gedung Bioskop Cinema XXI Yogyakarta (Harnasdi, 2010), Analisis Kapasitas Ruang Parkir Rsud. Sultan Imanuddin Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah (M.Kaspian 2008).

1.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kota Sorong Papua Barat khususnya di sekitar Kompleks Perumahan Dinas Perikanan, SPBN Perikanan, dan pasar jembatan Puri

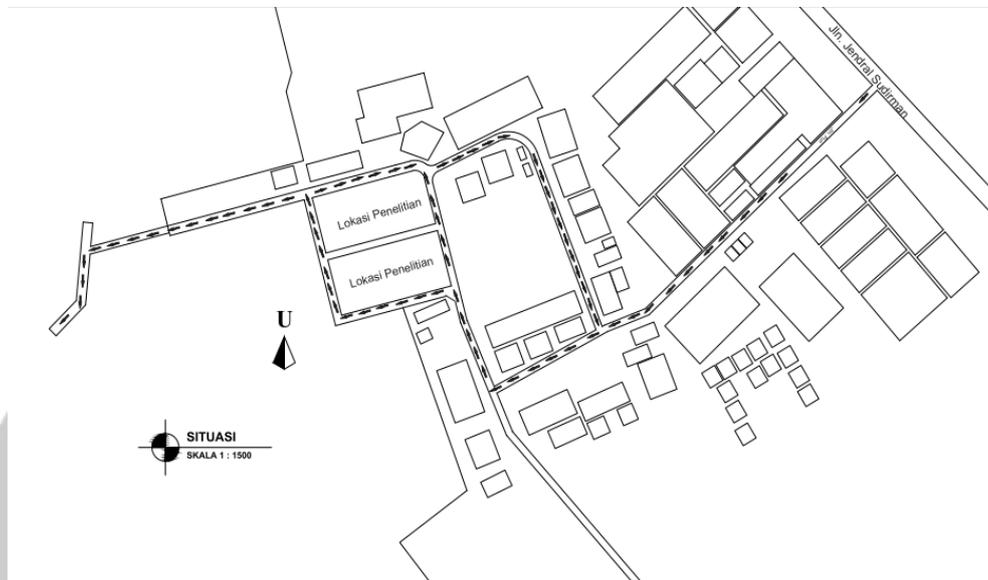


Gambar 1.5. Lokasi Perencanaan Fasilitas Taman Parkir Di Pelabuhan Pendaratan Dan Tempat Pelelangan Ikan Kota Sorong .
Sumber : *Google Map* (2017).



Gambar 1.6. Lokasi Penelitian dilihat dengan *Google earth*
Sumber : *Google earth* (2017).

1.8 Denah Lokasi Penelitian



Gambar 1.7. Denah Tempat Pelelangan Ikan dan Pelabuhan Pendaratan Ikan